

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendidikan ataupun pelatihan yang dilakukan masyarakat akan meningkatkan kemampuan mereka dalam memproduksi barang dan jasa atau dengan kata lain produktivitas mereka akan meningkat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kim dan Mohtadi (1992) bahwa pendidikan merupakan salah satu alat dalam investasi *human capital* yang terbukti mampu meningkatkan produktivitas pekerja. Produktivitas tinggi yang dimiliki masyarakat selanjutnya akan meningkatkan pendapatan yang dihasilkan. Tobing (2005) mengungkapkan bahwa orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, diukur dengan lamanya waktu untuk sekolah akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang pendidikannya lebih rendah. Apabila upah mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki pendidikan tinggi, semakin tinggi produktivitas dan hasil ekonomi nasionalnya akan tumbuh lebih tinggi. Demikianlah bagaimana pendapatan yang dimiliki masyarakat akan mendorong kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Fattah (2002) juga berpendapat bahwa Pendidikan menjadikan sumber daya manusia lebih siap dalam menghadapi perubahan lingkungan kerja. Oleh karena, itu tidaklah mengherankan apabila negara yang memiliki penduduk dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai tingkat ekonomi yang pesat pula.

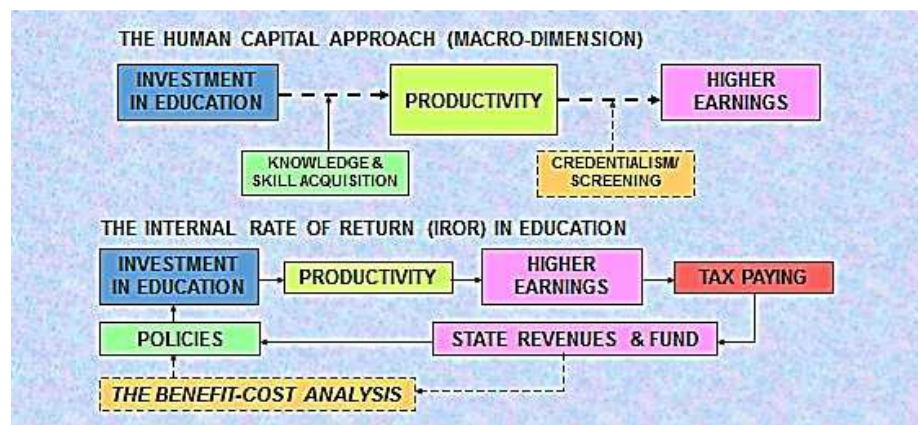
Kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh individu merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan *human capital*. Menurut Cohn (1979) pendidikan sebagai proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, atau kepribadian manusia, khususnya yang dilakukan melalui institusi/organisasi (pendidikan formal). Pendidikan sebagai suatu produk industri akan mengikuti konsep yang didasarkan pada teori “*Human Capital*”. Menurut teori ‘*Human Capital*’ bahwa pendidikan adalah investasi untuk menghasilkan ketrampilan-ketrampilan (*skills*) dan pengetahuan

Devika Putri Kistiani, 2020

**ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI PENDIDIKAN PADA LULUSAN JURUSAN  
PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS (Studi terhadap Perguruan Tinggi di Provinsi Jawa Barat dan  
Banten)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*knowledge*) yang akan meningkatkan kinerja dan produktivitas individu, yang selanjutnya akan meningkatkan penghasilan (*earnings*) individu dan masyarakat. Tingkat penghasilan yang tinggi merupakan sumber penerimaan pajak bagi pemerintah, yang selanjutnya akan menjadi sumber dana pembangunan pada berbagai sektor pelayanan publik. Secara statistik telah dibuktikan bahwa negara yang masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan (*enrollment or graduation rate*) yang lebih tinggi, menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat semakin tinggi pula tingkat kehidupan (kesejahteraan) ekonominya. Gambar berikut ini menunjukkan mekanisme penghimpunan sumber dana untuk investasi dan pengembalian investasi dalam pendidikan.



Gambar 1.1. Investasi dalam Pendidikan

(Sumber: Sunaryo (2017:8))

Merujuk gambar di atas bahwa investasi pendidikan akan meningkatkan produktivitas sejalan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, sehingga akan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Tingkat pendapatan masyarakat yang tinggi juga merupakan sumber penerimaan pajak bagi pemerintah, yang berarti pula menjadi sumber dana bagi investasi dalam pendidikan dan sektor-sektor pelayanan publik. Menyadari banyaknya keuntungan yang diperoleh jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, maka investasi di bidang pendidikan menjadi penting untuk dilakukan dan dirasakan seluruh lapisan masyarakat.

Pada penelitian ini peneliti mengambil studi pendahuluan pada lulusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Berdasarkan *Tracer Study* Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sultan Ageng Tirtayasa bahwa mayoritas lulusan bekerja sebagai guru. Menurut hasil wawancara dengan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, beliau mengemukakan bahwa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris adalah salah satu jurusan yang mempunyai prospek kerja yang lumayan menjanjikan. Tidak hanya menjadi guru di sekolah, lulusan pendidikan bahasa inggris bisa membuka lembaga kursus sendiri atau menjadi freelance jasa translater. Selain itu lulusan pendidikan bahasa inggris mempunyai peluang besar untuk berkarir di perusahaan swasta, karena kebanyakan perusahaan swasta memerlukan sarjana yang dapat berbahasa inggris.

Data yang di dapatkan dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat dan Banten (2019) bahwa terdapat banyak perguruan tinggi di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten. Di provinsi Jawa Barat terdapat 12 perguruan tinggi negeri dan 385 perguruan tinggi swasta. Perguruan tinggi negeri dan swasta tersebar di berbagai kota dan kabupaten di Jawa Barat. Perguruan tinggi paling banyak tersebar di kota Bandung dengan 5 perguruan tinggi negeri dan 104 perguruan tinggi swasta. Di provinsi Banten terdapat 121 perguruan tinggi. Tetapi hanya ada 1 perguruan tinggi negeri di Provinsi Banten yaitu Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang biasa disebut UNTIRTA.

Sunaryo (2017:9) menyebutkan berdasarkan sudut pandang ekonomi pendidikan, maka pendidikan (formal) dapat dipandang sebagai wahana untuk memproduksi “*human capital*”, yaitu tenaga kerja yang bekerja dalam masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan memproduksi dan menghasilkan “*human capital*” (*Skilled and Semi-skilled labor*), dan pendidikan merupakan metode yang berfungsi mengurangi “*waste*” dalam proses pengembangan “*human capital*”, dan berfungsi meningkatkan “*cost-effectiveness*” dalam pembiayaan dan penggunaan sumber dana. Investasi dalam pendidikan

dirancang berdasarkan proses penyelenggaraan pendidikan, mulai dari perencanaan pendidikan (kurikulum), pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pendidikan, dan sampai dengan penetapan lulusan pendidikan. Berdasarkan proses penyelenggaraan pendidikan, dirancang pula kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, sumber daya manusia (guru dan karyawan), dan kebutuhan sumber daya pendidikan lainnya.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purnastuti et al. (2013) menemukan bukti bahwa nilai tingkat *return* membesar seiring naiknya tingkat pendidikan. Purnastuti et al. (2013) menemukan pola *return* yang berbeda antara pria dan wanita untuk tingkat SMA. Pria pada tingkat SMA memiliki *return* yang tinggi untuk sekolah umum dibandingkan sekolah kejuruan, sementara wanita sebaliknya. Nilai tingkat *return* dari tahun 1993 ke 2007 sebagian besar mengalami penurunan kecuali untuk tingkat universitas (pria dan wanita sama-sama meningkat), tingkat SMP (wanita meningkat), dan tingkat SMA umum (pria meningkat).

“*Human Capital*” dan Pertumbuhan Ekonomi pada penelitian Hanushek, Jamison, dan Woessmann (2008) dilakukan dengan melakukan pengukuran taraf ‘*human capital*’ suatu bangsa dengan cara menilai kemampuan kognitif (*cognitive skills*) para pelajar berdasarkan hasil tes matematika dan ilmu pengetahuan alam (*math & science test*) pada tahun 1960, 1980, dan 2000. Sampel penelitian adalah para pelajar tingkat pendidikan dasar pada 50 negara. Pengukuran pertumbuhan ekonomi (*economics growth*) masing-masing negara dilakukan berdasarkan rata-rata pertumbuhan Produk Domestik Bruto (GDP) dalam kurun waktu tahun 1960-2000. Penelitian ini menyimpulkan bahwa negara-negara yang para siswanya memiliki hasil ‘*Math-Science Test*’ yang tinggi pada tahun 1960-1980, negara-negara tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada 1980 s/d 2000. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa dalam 15-20 tahun kemudian menjadi tenaga kerja yang memiliki ‘*cognitive skills*’ yang tinggi, dan menjadi ‘*Human Capital*’ yang berperan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya.

Berbagai penelitian dari berbagai belahan dunia menunjukkan tingkat pengembalian investasi pendidikan berkisar antara 5% di negara maju dan 29% di negara berkembang (Psacharopoulos, 1994). Untuk Indonesia, ada beberapa riset tentang pengembalian investasi pendidikan. Duflo (2001) memperkirakan keuntungan ekonomi dari investasi pendidikan di Indonesia berkisar 6,8 - 10,6% pada tahun 1995.

Banyak bukti empiris telah menunjukkan bahwa investasi pendidikan dapat meningkatkan modal manusia (Lim *et al*, 2018; Zhang 2018; Arina dan Olga 2018). Pendidikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, produktivitas dan pendapatan (manfaat ekonomi), tetapi juga dapat meningkatkan kesehatan (manfaat nonmoneter). Investasi pendidikan adalah alat utama bagi negara maupun pelaku bisnis untuk membangun angkatan kerja yang berkualitas (Arina dan Olga 2018). Dari sisi teori *Labor Economic*, peningkatan *skill* yang diperoleh dari pendidikan juga dapat meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja. Juhn dan Potter (2006) menemukan bahwa dalam periode sepuluh tahun, peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja pada pekerja perempuan berpendidikan tinggi lebih besar dibandingkan dengan perempuan yang berpendidikan rendah.

Investasi yang dilakukan seseorang dalam bidang pendidikan juga akan membawa sejumlah manfaat yang kembali pada dirinya sendiri maupun pada lingkungan sekitarnya. Kembalinya manfaat pada individu yang melakukan investasi pendidikan sering disebut juga sebagai tingkat pengembalian investasi pendidikan (*return to education*). Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (2000), tingkat pengembalian (*return*) yang diterima dapat berupa monetary atau non monetary. Adapula yang menyebutnya *economy* atau *non economy return*. *Monetary return* ada yang bersifat *direct (Private)* yakni manfaat yang diterima individu berupa peningkatan pendapatan sejalan dengan peningkatan pendidikan yang dilakukannya. Kemudian ada pula yang sifatnya *indirect (Society)* yakni adanya peningkatan output ekonomi di lingkungan sekitar masyarakat akibat

adanya individu yang melakukan investasi pendidikan. Selain *monetary return* adapula *non monetary return* baik yang dirasakan oleh individu itu sendiri maupun masyarakat. *Non monetary return* dapat berupa peningkatan kesadaran akan kesehatan, penerapan perilaku berdemokrasi yang baik, serta peningkatan aspek-aspek kesejahteraan lain.

Begitu banyaknya sumber daya yang dicurahkan untuk investasi di bidang pendidikan baik yang dilakukan oleh orang tua maupun pemerintah, maka dirasa penting untuk mengevaluasi apakah pendidikan menghasilkan tingkat pengembalian (*return to education*) yang memadai. Bagi pemerintah selaku pembuat kebijakan besarnya tingkat pengembalian investasi pendidikan memberi beberapa manfaat. Misalnya, *return to education* memberikan indikasi pada tingkat pendidikan mana pemerintah harus berinvestasi (Purnastuti, 2013). Analisis pengembalian investasi pendidikan juga dapat membantu dalam evaluasi kebijakan pendidikan yang luas dalam menentukan cara terbaik untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas di berbagai jenis pendidikan. Apakah manfaat lebih tinggi jika diinvestasikan di sekolah-sekolah, pendidikan teknik dan kejuruan, atau universitas.

Menurut para ekonom, setelah melakukan investasi pada sumber daya manusia, diharapkan dapat meningkatkan berbagai nilai yang berupa peningkatan penghasilan individu, peningkatan produktivitas kerja, dan peningkatan nilai sosial individu dibandingkan dengan sebelum menempuh pendidikan (Elfindri, 2004). Oleh karena itu, hubungan pendidikan dengan produktivitas kerja dapat tercermin dalam penghasilan. Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan tenaga kerja memiliki produktivitas yang lebih tinggi dan memungkinkan penghasilan yang tinggi juga, sehingga menunjukkan perbedaan upah atau pendapatan yang diterima.

Agar mahasiswa, orang tua, dan pemerintah mengetahui pengembalian investasi yang akan diterima maka dibutuhkan perhitungan yang akurat sehingga investasi tersebut dapat dievaluasi. Analisis investasi pendidikan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa model, baik statis maupun

dinamis, seperti *Payback Period*, dan *Benefit/Cost Ratio*. *Payback Period* adalah suatu metode analisa kelayakan investasi untuk menilai kelayakan suatu investasi dihitung berdasarkan jangka waktu pemilihan modal yang diinvestasikan, dan biasanya dinyatakan dalam satuan tahun untuk pengembalian investasi tersebut. *Benefit/Cost Ratio* memberikan penekanan terhadap nilai memberikan perbandingan antara manfaat (*benefit*) yang akan diperoleh dengan aspek biaya dan kerugian yang akan ditanggung (*cost*) dengan adanya investasi tersebut (Suliyanto, 2010).

Penelitian tentang analisis tingkat pengembalian investasi pendidikan telah banyak dilakukan. Namun sejauh ini penelitian-penelitian tersebut masih umum pada tingkat nasional. Dan juga dalam penelitian-penelitian sebelumnya belum membahas tingkat pengembalian investasi pendidikan pada jurusan di perguruan tinggi. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan analisis tingkat pengembalian pendidikan pada jurusan perguruan tinggi *cost & benefit analysis* serta kebutuhan dunia kerja terhadap lulusan perguruan tinggi, khususnya pada jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Jawa Barat dan Banten.

Dari hasil analisis nantinya dapat diketahui apakah investasi sumber daya manusia dalam pendidikan tersebut *feasible* (layak) atau tidak dan juga bagaimana pengaruh fisibilitas pendidikan terhadap keberlangsungan jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, khususnya di Perguruan Tinggi Jawa Barat dan Banten. Untuk dapat menganalisis investasi sumber daya manusia dalam pendidikan diperlukan data yang memadai, sehingga sesuai dengan variabel penelitian. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait bagaimana tingkat pengembalian investasi yang dilakukan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan pada Lulusan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (Studi pada Perguruan Tinggi di Jawa Barat dan Banten)**”.



## 1.2 Rumusan Masalah

Perguruan Tinggi merupakan salah satu lembaga yang berfungsi sebagai pelaksana Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta menembangkan ipteks pada bidang studi yang dikelolanya. Bidang studi pada suatu lembaga perguruan tinggi dibuka untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja tertentu, oleh karena itu bidang studi pada perguruan tinggi harus berkualitas sehingga membentuk lulusan yang kompeten dibidangnya dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja yang tersedia.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), kondisi ketenagakerjaan Indonesia per Februari 2019 menunjukkan angka pengangguran turun menjadi 5,01% atau berkurang 50 ribu orang selama satu tahun terakhir. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) per Februari 2019 berjumlah 6,82 juta orang. Menurut Kepala BPS Suhariyanto “Ada tren penurunan tingkat pengangguran terbuka sejak Februari 2016”.

Walaupun angka pengangguran menurun, tapi dilihat dari tingkat pendidikannya lulusan diploma dan universitas makin banyak yang tidak bekerja. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran lulusan Diploma pada tahun 2017 sebesar 6,4% naik menjadi 6,9%. Untuk pengangguran lulusan Sarjana pada tahun 2017 sebesar 5% naik menjadi 6,2%. Ada sejumlah faktor yang dinilai menyebabkan peningkatan pengangguran terdidik tersebut. Salah satunya, pendidikan rendah cenderung lebih menerima pekerjaan apapun. Angka pengangguran di Indonesia dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Dengan melihat realitas pendidikan dan ketenagakerjaan di Indonesia, maka patut dikaji kembali bagaimana tingkat pengembalian investasi pendidikan pada pendidikan tinggi di Indonesia. Apakah ekspansi oleh pendidikan tinggi berpengaruh pada tingkat pengembalian investasi pendidikan. Dengan kata lain, apakah pengembangan pendidikan tinggi sudah

Devika Putri Kistiani, 2020

*ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI PENDIDIKAN PADA LULUSAN JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS (Studi terhadap Perguruan Tinggi di Provinsi Jawa Barat dan Banten)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



bisa menghasilkan tingkat pengembalian investasi pendidikan yang memadai? Maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pengembalian dari investasi pendidikan pada Lulusan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada perguruan tinggi di Jawa Barat dan Banten?
2. Bagaimana hasil investasi SDM pada lulusan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dilihat dari *Payback Period*?
3. Bagaimana hasil investasi SDM pada lulusan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dilihat dari *B/C ratio*?
4. Bagaimana pengaruh fisibilitas pendidikan terhadap keberlangsungan program studi Pendidikan Bahasa Inggris pada perguruan tinggi di Jawa Barat dan Banten?
5. Bagaimana hubungan kurikulum perguruan tinggi terhadap mutu lulusan yang akan bersaing pada pasar kerja?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana tingkat pengembalian dari investasi pendidikan pada Lulusan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada perguruan tinggi di Jawa Barat dan Banten.
2. Mengetahui hasil investasi SDM di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dilihat dari *Payback Period*.
3. Mengetahui hasil investasi SDM di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dilihat dari *B/C ratio*.
4. Menganalisis tingkat pengembalian dari investasi pendidikan pada Lulusan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada perguruan tinggi di Jawa Barat dan Banten.

5. Menganalisis hubungan kurikulum perguruan tinggi terhadap mutu lulusan yang akan bersaing pada pasar kerja.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa pengetahuan, data atau informasi yang memadai, serta untuk menambah referensi maupun pembandingan pada penelitian selanjutnya.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengetahui kelayakan investasi Sumber Daya Manusia di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada Perguruan Tinggi di Jawa Barat dan Banten dilihat dari analisis investasi *Payback Period* dan *Benefit Or Cost Ratio*.

- b. Bagi pemerintah

Selaku pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bagian informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan khususnya kebijakan untuk pasar tenaga kerja dan bidang pendidikan.

#### **1.5 Struktur Organisasi Tesis**

Sistematika penulisan tesis ini dibagi menjadi V (lima) bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang yang memaparkan dasar pemikiran serta gap yang ada antara teori dan kondisi lapangan, rumusan

masalah terkait pertanyaan penelitian yang akan diteliti, serta tujuan dan manfaat dari penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini memaparkan konsep dari teori yang dikemukakan para ahli yang mendukung variabel-variabel penelitian, dan kerangka pikir yang merupakan pedoman bagi pelaksanaan penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, memaparkan metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, memaparkan hasil penelitian yang berupa pengolahan data dan analisis yang berkaitan dengan masalah penelitian, serta pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, memaparkan interpretasi dan generalisasi terhadap temuan dari hasil penelitian, serta rekomendasi yang berhubungan dengan hasil penelitian terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.